

Perbandingan Derajat Keparahan Acne Vulgaris pada Pasien yang Menjalani *Superficial Chemical Peeling* di Klinik Kecantikan di Batubulan, Gianyar

Putu Ayu Danys Rania¹, I Gde Nengah Adhilaksman Sunyamurthi Wirawan²,
Ni Wayan Winianti³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

^{2,3}Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email¹ : ayudanyrs@gmail.com

Abstrak

Acne vulgaris merupakan penyakit kulit yang sering dijumpai pada perempuan. Berbagai macam pengobatan diberikan kepada penderita acne vulgaris untuk menyembuhkan dan menghilangkan acne. Salah satu terapi yang sedang gencar digunakan saat ini dalam menyembuhkan acne vulgaris adalah *chemical peeling*. Pemberian *chemical peeling* dipercaya dapat mengurangi bekas acne, mengurangi lesi inflamasi dan non-inflamasi, memperbaiki dispigmentasi, dan menghilangkan jaringan parut akibat acne. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan derajat keparahan acne vulgaris berdasarkan frekuensi dan keteraturan pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* di klinik kecantikan di Batubulan, Gianyar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yang digunakan adalah penderita acne vulgaris yang melakukan perawatan di klinik kecantikan di Batubulan, Gianyar yang berjumlah 34 sampel. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* di klinik kecantikan di Batubulan, Gianyar adalah perempuan berusia 17-30 tahun dengan frekuensi pemberian *superficial chemical peeling* selama 6-12 kali sebanyak 17 orang (50.0%), 13-24 kali sebanyak 15 orang (44.1%), dan >24 kali sebanyak 2 orang (5.9%) yang dilakukan sebulan sekali sebanyak 12 orang (35.3%) dan sebulan dua kali sebanyak 22 orang (64.7%) dengan hasil derajat ringan 28 orang (82.4%) dan sedang 6 orang (17.6%). Pasien dengan derajat acne ringan sebagian besar menjalani *superficial chemical peeling* sebanyak 6-24 kali dan pasien dengan derajat acne ringan sebagian besar menjalani *superficial chemical peeling* selama sebulan dua kali.

Kata Kunci: acne vulgaris, *superficial chemical peeling*

Abstract

[The Comparison of the Severity of Acne Vulgaris in Patients Undergoing Superficial Chemical Peeling at the Beauty Clinic in Batubulan, Gianyar]

Acne vulgaris is a skin disease that is often found in women. Various kinds of treatment are given to sufferers of acne vulgaris to cure and get rid of acne. Currently, the therapy that is being intensively used to cure acne vulgaris is chemical peels. Giving chemical peels is believed to reduce acne scars and inflammatory and non-inflammatory lesions, improve depigmentation, and eliminate scar tissue caused by acne. The purpose of this study was to compare the severity of acne vulgaris based on the frequency and regularity of patients undergoing superficial chemical peels at the Batubulan beauty clinic, Gianyar. This research is a descriptive study with a cross sectional approach. The research population used was acne vulgaris sufferers who underwent treatment at a beauty clinic in Batubulan, Gianyar, with a total of 34 samples. The results showed that most of the patients who underwent superficial chemical peels at the Batubulan beauty clinic, Gianyar were women aged 17-30 years with a frequency of 6-12 superficial chemical peels, 17 people (50.0%), 13 people-24 times, 15 times. people (44.1%), and >24 times as many as 2 people (5.9%) which was done once a month by 12 people (35.3%) and twice a month by 22 people (64.7%) with mild degrees 28 people (82.4%) and 6 people (17.6%). Patients with a mild degree of acne mostly underwent superficial chemical peels 6-24 times and patients with mild degrees of acne mostly underwent superficial chemical peels twice a month.

Keywords : acne vulgaris, *superficial chemical peeling*

PENDAHULUAN

Acne vulgaris adalah suatu kondisi kronis pada kulit yang memengaruhi unit polisebasea dan merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada remaja baik pria maupun wanita. Gejalanya ditandai dengan timbulnya lesi polimorfi seperti komedo, papula, pustula, nodul maupun kista.⁽¹⁾ Kejadian acne vulgaris umumnya dimulai pada masa pubertas atau prapubertas, yaitu sekitar usia 12-15 tahun, dan hampir semua remaja usia 13-19 tahun mengalaminya, dengan tingkat keparahan puncak terjadi pada usia 17-21 tahun.⁽²⁾ Menurut data yang dikutip dari⁽³⁾, acne vulgaris menempati peringkat ke-tiga dari sepuluh penyakit yang paling sering dijumpai dalam kunjungan pasien rawat jalan di poliklinik kulit RS Indera Provinsi Bali.

Acne vulgaris memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan penderitanya karena dapat mempengaruhi kualitas hidup, interaksi sosial, dan kondisi psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan teman atau keluarga. Selain itu kondisi acne juga dapat berdampak pada ekonomi penderitanya.⁽⁴⁾ Di Indonesia pengobatan untuk acne vulgaris diberikan sesuai tingkat keparahan acne yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah dan tipe lesi yakni acne ringan, sedang dan berat.⁽²⁾ Terapi standar untuk acne vulgaris dapat diberikan secara medikamentosa dan non-medikamentosa. Pada medikamentosa dengan pemberian terapi topikal, sistemik, maupun kombinasi. Selain itu, terapi non-medikamentosa juga penting dengan meliputi pemberian nasihat atau edukasi kepada penderita acne vulgaris mengenai pentingnya pola makan yang dapat memperburuk keparahan acne serta teknik pembersih wajah yang tepat.⁽⁵⁾ Terdapat juga terapi adjuvan yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas atau potensi obat dalam pengobatan acne vulgaris seperti pemberian *chemical peeling*.⁽²⁾

Chemical peeling atau eksfoliasi kimia, adalah prosedur yang digunakan dalam pengobatan acne vulgaris dengan

mengaplikasikan bahan-bahan kimia ke wajah seperti *glycolic acid* (GA), *salicylic acid* (SA), *lactic acid* (LA), *pyruvic acid* (PA), *mandelic acid* (MA), *trichloroacetic acid* (TCA), dan *phenol*.⁽⁶⁾ Penggunaan *superficial chemical peeling* sangat umum dalam pengobatan acne vulgaris sehari-hari karena dapat mempercepat proses pemulihan dan memiliki risiko efek samping yang minimal.⁽⁷⁾

Saat ini banyak klinik kecantikan di Bali terutama yang menyediakan perawatan untuk mengobati acne vulgaris dengan pengaplikasian *chemical peeling*. Hampir di setiap daerah memiliki klinik kecantikan yang menawarkan terapi *chemical peeling* salah satunya di Batubulan Gianyar yakni DNI *Skin Centre*, praktek dokter *anti aging*, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Perbandingan Derajat Keparahan Acne Vulgaris pada Pasien yang menjalani *Superficial Chemical Peeling* di Klinik Kecantikan di Batubulan, Gianyar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbandingan derajat keparahan acne vulgaris pada pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* di klinik kecantikan di Batubulan, Gianyar.

METODE

Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dengan nomor *ethical clearance* 298/Unwar/FKIK/EC-KEPK/XII/2022. Rancangan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membandingkan derajat keparahan acne vulgaris pada pasien. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian adalah di klinik kecantikan di Batubulan, Gianyar pada bulan Oktober hingga Desember 2022.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh pasien acne di klinik kecantikan di Batubulan, Gianyar. Pengambilan sampel akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*

dengan penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus deskriptif kategorik yaitu sebesar 34 sampel. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah (1) pasien acne yang memiliki acne vulgaris pada wajah, (2) pasien acne yang sudah pernah melakukan *superficial chemical peeling* sekurangnya dua kali, dan (3) pasien acne yang melakukan *superficial chemical peeling* sekurangnya selama empat bulan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah (1) pasien acne yang menggunakan terapi sistemik dan (2) pasien acne yang juga melakukan perawatan laser untuk mengurangi acne vulgaris.

Data dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan data sekunder yaitu berupa data kunjungan pasien yang memiliki acne vulgaris dan melakukan terapi *superficial chemical peeling* di klinik kecantikan di Batubulan, Gianyar. Data yang telah terkumpulkan akan diolah menggunakan metode *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan ditampilkan dalam bentuk tabel deskriptif.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Usia Sampel Penelitian

Usia	Jumlah	Presentase
17-30 tahun	24	70.6
31-50 tahun	10	29.4
Total	34	100.0

Hasil distribusi usia sampel penelitian pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia yang melakukan *superficial chemical peeling* berasal dari rentang usia 17-30 tahun yakni sebanyak 23 orang. Sisanya 31-50 tahun sebanyak 10 orang.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	4	11.8
Perempuan	30	88.2
Total	34	100.0

Pada tabel 2 hasil distribusi jenis kelamin sampel penelitian menunjukkan bahwa pasien yang melakukan *superficial chemical peeling* didominasi oleh perempuan sebanyak 30 orang dan laki-laki sebanyak 4 orang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pasien yang Menjalani *Superficial Chemical Peeling*

Frekuensi pasien yang menjalani <i>Superficial</i>	Jumlah	Persentase (%)
6-12 kali	17	50.0
13-24 kali	15	44.1
>24 kali	2	5.9
Total	34	100.0

Hasil tabel 3 menunjukkan bahwa pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* terbanyak adalah 6-12 kali yakni 17 orang. Selain itu terdapat 13-24 kali sebanyak 15 orang dan terendah dengan jumlah >24 kali hanya sebanyak 2 orang.

Tabel 4. Distribusi Keteraturan Pasien yang menjalani *Superficial Chemical Peeling*

Keteraturan Pasien Menjalani <i>Superficial Chemical Peeling</i>	Jumlah	Persentase (%)
Sebulan sekali	12	35.3
Sebulan dua kali	22	64.7
Total	34	100.0

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa keteraturan pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* terbanyak adalah sebulan dua kali yakni 22 orang. Sisanya hanya melakukan sebanyak sebulan sekali yaitu 12 orang.

Tabel 5. Distribusi Derajat Acne Vulgaris

Derajat Acne Vulgaris	Jumlah	Persentase
Acne ringan	28	82.4
Acne sedang	6	17.6
Total	34	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 5 ditemukan bahwa derajat acne vulgaris pada pasien yang menjalani *superficial*

chemical peeling adalah pasien dengan derajat acne ringan sebanyak 28 orang. Sisanya sebanyak 6 orang memiliki acne derajat sedang.

Tabel 6. Perbandingan Derajat Acne Vulgaris dengan Frekuensi Keteraturan Pasien yang Menjalani *Superficial Chemical Peeling*

		Derajat Acne Vulgaris			
		Ringan	Presentase (%)	Sedang	Presentase (%)
Frekuensi	6-12 kali	13	38.2	4	11.8
	13-24 kali	13	38.2	2	5.9
	>24 kali	2	5.9	-	-
Keteraturan	Sebulan sekali	6	17.6	6	17.6
	Sebulan dua kali	22	64.7	-	-

Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa pasien yang menjalani *Superficial Chemical Peeling* sebagian besar dengan acne ringan memiliki frekuensi 6-12 kali dan 13-24 kali dengan keteraturan pasien menjalani *superficial chemical peeling* adalah sebulan dua kali.

PEMBAHASAN

Prevalensi terbanyak pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* pada tabel 1 berada pada rentang usia 17-30 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽⁸⁾ di Italia terdapat 1.167 orang pasien dengan acne vulgaris, mayoritas pasien berada pada rentang 12-25 tahun (58,75%) dan sisanya pada usia lebih dari 25 tahun (41,3%). Penelitian yang sama juga dinyatakan oleh ⁽⁹⁾ sebagian besar penderita acne vulgaris berada pada usia remaja hingga dewasa muda yaitu 17-25 tahun (96,8%) diikuti rentang usia 26-35 tahun (3,2%). Terjadinya acne vulgaris pada usia remaja atau dewasa muda diakibatkan peningkatan hormon androgen yang beredar dalam darah sehingga menyebabkan hiperplasia dan hipertrofi dari kelenjar sebacea.⁽¹⁰⁾

Ditinjau dari jenis kelamin pasien pada tabel 2 yang menjalani *superficial chemical peeling* didominasi terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal serupa ditemukan oleh ⁽¹¹⁾ di Turki dari 164 penderita acne vulgaris terdiri dari 64% perempuan dan 36% laki-laki. Kondisi yang sama juga dijumpai oleh ⁽⁹⁾ mayoritas penderita acne vulgaris adalah perempuan (60,69%). Hal ini karena adanya faktor

hormonal dan onset pubertas, serta acne vulgaris pada perempuan lebih persisten dibandingkan laki-laki.⁽¹²⁾ Selain itu karena adanya faktor pemakaian kosmetik sehingga menyebabkan terjadinya acne vulgaris lebih dominan pada perempuan dibandingkan laki-laki.⁽¹³⁾

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan derajat keparahan acne vulgaris setelah diberikan *superficial chemical peeling* pada pasien adalah acne derajat ringan lebih banyak yakni 28 orang dibandingkan dengan acne derajat sedang hanya 6 orang. Hasil ini ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Okoro yang menyatakan bahwa klasifikasi derajat acne vulgaris paling sering ditemukan adalah derajat ringan dan jarang ditemukan derajat acne berat hingga sangat berat.⁽¹⁴⁾ Pengaplikasian *superficial chemical peeling* pada pasien acne vulgaris dapat mempengaruhi perubahan derajat acne vulgaris pasien. Pada lokasi penelitian teknik *superficial chemical peeling* menggunakan bahan asam salisilat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dayal, dkk (2020) menemukan bahwa asam salisilat dapat menurunkan jumlah lesi non inflamasi yang signifikan pada akhir 4 minggu terapi, selain itu terdapat juga penurunan lesi inflamasi setelah 2 minggu terapi.⁽¹⁵⁾ Selain itu di klinik pengambilan sampel asam salisilat dikombinasikan dengan larutan jessner untuk dapat meningkatkan penetrasi. Efek dari larutan jessner dapat merusak ikatan lemah hidrogen dari keratin dan meningkatkan daya penetrasi dari bahan lain, sehingga

kombinasi dengan larutan jessner sangat efektif untuk penyembuhan acne vulgaris.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian pada tabel 3 menemukan frekuensi pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* bervariasi yang dibedakan menjadi tiga kelompok yakni 6-12 kali, 13-24 kali, dan >24 kali. Kelompok frekuensi pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* ditentukan berdasarkan berapa kali pasien menjalani perawatan *superficial chemical peeling* dalam sebulan, jika pasien melakukan *superficial chemical peeling* sebulan dua kali maka frekuensi pasien dalam setahun adalah 24 kali.

Keteraturan pasien pada tabel 4 ditentukan berdasarkan berapa kali pasien menjalani *superficial chemical peeling* dalam sebulan. Berdasarkan hasil penelitian oleh⁽¹⁷⁾ untuk mendapatkan hasil *superficial chemical peeling* yang baik dapat dilakukan selama sebulan dua kali. Hasil penelitian terdapat pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* sebulan sekali dan sebulan dua kali. Sebagian besar pasien menjalani *superficial chemical peeling* sebanyak sebulan dua kali. Hal tersebut dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan dari acne vulgaris.

Hasil pada tabel 6 menunjukkan derajat acne vulgaris pada hasil penelitian adalah derajat acne ringan dan derajat acne sedang yang ditentukan berdasarkan degradasi Lehman yaitu lesi inflamasi dan lesi non inflamasi. Peneliti menemukan bahwa pemberian *superficial chemical peeling* pada pasien dapat mempengaruhi hasil akhir dari derajat acne vulgaris jika dilihat dari frekuensi dan keteraturan pasien ketika melakukan terapi *superficial chemical peeling*. Dari hasil penelitian pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* dengan derajat acne ringan paling banyak melakukan *superficial chemical peeling* selama 6-12 kali dan 13-24 kali, hal ini sebanding dengan semakin lama seseorang melakukan *superficial chemical peeling* maka hasil yang diharapkan semakin maksimal. Hal ini juga

disampaikan oleh⁽¹⁸⁾ bahwa penggunaan *superficial chemical peeling* mempengaruhi kondisi kulit pasien berdasarkan frekuensi dan keteraturan pasien.

Keteraturan pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* ditentukan dari berapa kali pasien menjalani *superficial chemical peeling* dalam sebulan. Dari hasil penelitian pasien dengan acne ringan menjalani *superficial chemical peeling* rata-rata sebulan dua kali. Sehingga pasien bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari penggunaan *superficial chemical peeling* karena penggunaan yang baik dapat dilakukan sebulan dua kali.⁽¹⁷⁾ Sedangkan pada pasien dengan derajat acne sedang hanya melakukan *superficial chemical peeling* sebulan sekali sehingga hasil yang didapatkan pada wajah tidak maksimal. Seiring lamanya pasien melakukan *superficial chemical peeling* maka hasil yang didapatkan akan berbeda dengan pasien yang hanya melakukan beberapa kali. Hal tersebut juga disampaikan oleh⁽¹⁸⁾ bahwa penggunaan *superficial chemical peeling* mempengaruhi kondisi kulit pasien berdasarkan frekuensi dan keteraturan pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka didapatkan beberapa simpulan dalam penelitian ini yaitu prevalensi pasien acne yang menjalani *superficial chemical peeling* sebagian besar adalah perempuan dari rentang usia 17-30 tahun yakni 24 orang dengan derajat acne vulgaris adalah derajat acne ringan sebanyak 28 orang. Pasien yang menjalani *superficial chemical peeling* sebagian besar sebanyak 6-24 kali selama sebulan dua kali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan segenap rasa terima kasih kepada FKIK Universitas Warmadewa, klinik kecantikan di Batubulan Kabupaten Gianyar serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam pelaksanaan

dan penyelesaian penelitian ini sehingga rangkaian penelitian ini dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Teresa A. 2020. Akne Vulgaris Dewasa: Etiologi, Patogenesis Dan Tatalaksana Terkini. J Kedokt Univ Palangka Raya [Internet] 2020;8(1):952–964. Available from: <https://doi.org/10.37304/jkupr.v8i1.1500>
2. Wasitaatmadja SM. Akne. 2018. Available at: <https://doi.org/10.5152/tdd.2012.31>.
3. Nazaya M. 2019. Profil Gangguan Kualitas Hidup Akibat Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2015. E J Med 2018;7(8):1–5.
4. Meliala, A.A., Arisanty, R. and Lubis S. 2020. Hubungan Akne Vulgaris Dengan Gejala Ansietas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020;2(1):101–6.
5. Rao J. Acne Vulgaris. 2020. Medscape 2020; Available at: <https://emedicine.medscape.com/article/1069804-overview>.
6. Akbar MR, Oktarlina RZ, Bustomi EC. 2018., Kedokteran F, Lampung U, Farmakologi B, et al. Kombinasi Penggunaan Dermaroller dan Chemical Peels Trichloroacetic Acid (TCA) Untuk Pengobatan Acne Scars 2018;7:284–9.
7. Al-Talib H, Hameed A, Al-Khateeb A, Murugaiah C. 2017. *Efficacy And Safety Of Superficial Chemical Peeling In Treatment Of Active Acne Vulgaris*. An Bras Dermatology 2017;92(2):212–6.
8. Skroza N, Tolino E, Mambrin A, Zuber S, Balduzzi V, Marchesiello A, Bernardini N, Proietti I PC. 2018. Adult Acne Versus Adolescent Acne: A Retrospective Study. J Clin Aesthet Dermatology [Internet] 2018;21–5. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29410726/>.
9. Rahmayani T, Putra IB, Jusuf NK. 2019. *Association Of Serum Interleukin-10 (IL-10) With The Severity Of Acne Vulgaris*. Bali Med J 2019;8(3):753.
10. Lynn, D., Umari, T., Dellavalle, R. and Dunnick C. 2016. *The Epidemiology Of Acne Vulgaris In Late Adolescence*. *Adolesc Health Med Ther* [Internet] 2016;13. Available from: <https://doi.org/10.2147/ahmt.s55832>
11. Eyüboğlu M, Kalay I ED. 2018. *Evaluation Of Adolescents Diagnosed With Acne Vulgaris For Quality Of Life And Psychosocial Challenges*. Indian J Dermatology 2018;131–5.
12. Kang S, Amagai M, Bruckner AL, Enk AH, Margolis DJ, McMichael AJ, et al. 2019. Fitzpatrick's Dermatology 9th Edition. McGraw-Hill Education; 2019.
13. Zeichner, J. A., Baldwin, H. E., Cook-Bolden, F., E., Eichenfield, L. F., Friedlander, S.F. and & Rodriguez DA. 2017. *Emerging Issues In Adult Female Acne*. 2017; Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28210380/>.
14. Roxanne, J., Indira, I.G.A.A.E., Adiguna, M.S. and Karmila IGAAD. 2019. Proporsi dan Karakteristik Akne Vulgaris pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2019. J Med Udayan [Internet] 2019;10(4):90–8. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum> 90
15. Dayal S, Kalra KD SP. 2020. *Comparative Study Of Efficacy And Safety Of 45% Mandelic Acid Versus 30% Salicylic Acid Peels In Mild-To-Moderate Acne Vulgaris*. J Cosmet Dermatology [Internet] 2020;393–9. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31553119/>
16. Castillo DE KJ. 2018. *Hemical Peels In The Treatment Of Acne: Patient Selection And Perspectives*. Clin

- Cosmet Investig Dermatol 2018;365–72.
17. Academy ADA. 2023. No Title Chemical Peels: Faqs. 2023; Available at: <https://www.aad.org/public/cosmetic/younger-looking/chemical-peels-faqs>.
18. O'Connor AA, Lowe PM, Shumack S, Lim AC. 2018. *Chemical Peels: A Review Of Current Practice*. Australas J Dermatol 2018;59(3):171–81.